

KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DURUKA

Oleh

Wa Ode Jultia¹, Sahlan², dan Fahrudin Hanafi³

¹Alumni Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, ^{2,3}Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka. Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka dalam menulis teks eksposisi?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka. Jenis penelitian yang digunakan tergolong penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa yaitu 81 Orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu 81 orang siswa dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkategori mampu secara individu mencapai 34 responden (41,97%), sedangkan yang tidak mampu secara individu mencapai 47 responden (58,03%), sehingga kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka tidak mampu secara klasikal. Dikatakan demikian karena secara klasikal hanya mencapai 41,97% tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai yang diperoleh meliputi aspek kesesuaian isi dengan judul (58,03%), struktur teks eksposisi berupa tesis (39,51%),rangkaian argumentasi (13,58%), penegasan ulang pendapat (35,80%), unsur kebahasaan teks ekspsosisi berupa kata peristilahan (86,41%), kata perbandingan (20,98%), kata kerja mental (6,18%), kata perunjukan (12,34%), dan kata persuasif (54,32%). Dari keseluruhan aspek yang dinilai terdapat satu aspek yang dikategorikan mampu yaitu penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata peristilahan.

Kata kunci: kemampuan, menulis, teks eksposi

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Untuk komunikasi secara lisan orang memanfaatkan keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan dalam komunikasi secara tertulis orang memanfaatkan keterampilan membaca dan menulis. Dengan menulis juga siswa dapat melahirkan ide-ide baru yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sehingga keterampilan berbahasa ini wajib diajarkan pada jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 lebih cenderung pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Selain sebagai penghela ilmu pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak struktur teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai oleh peserta didik (Mahsun, 2014: 95).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, sehingga perlu adanya pembelajaran yang terencana. Proses pembelajaran tersebut menjadi suatu kesempatan bagi siapa saja yang memiliki bakat, untuk melatih kemampuan menulisnya dengan baik.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil

memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2008: 3-4).

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya (Rosidi, 2009: 2).

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan, keterampilan menulis juga tidak akan tumbuh sendiri tanpa memiliki penguasaan dalam keterampilan berbahasa. Hal ini telah tergambar dalam pelajaran-pelajaran ataupun ujian Bahasa Indonesia yang lebih banyak menyajikan teori-teori bahasa yang kemudian akan dikaji dan diteliti. Dalam hal ini keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa sangat penting dikuasai.

Teks eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan yang mengandung informasi atau menjelaskan pokok pikiran agar menambah pengetahuan pembaca. Ciri-ciri teks eksposisi adalah suatu pengetahuan yang berisi penjelasan atau informasi dengan menggunakan bahasa netral yang tidak memihak pada salah satu pihak sehingga keputusan informasi diserahkan kepada pembaca. Struktur teks eksposisi juga menyangkut pernyataan pendapat (tesis), argumentasi dan pernyataan ulang pendapat. Unsur kebahasaan teks eksposisi menggunakan kata peristilahan, kata perbandingan, kata kerja mental, kata perunjukan dan kata persuasif.

Teks eksposisi salah satu jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 terdapat dalam kelas VIII SMP/MTs semester 1 dengan kompetensi dasar (KD) 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

Berdasarkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks pada kurikulum 2013, peneliti memilih salah satu komponen yaitu teks eksposisi. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penulisan teks eksposisi. Pada kegiatan menulis teks eksposisi bukan panjang tulisan yang diharapkan, melainkan kejelasan isi tulisan dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi yang benar. Data tentang menulis teks eksposisi merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Duruka pemilihan sekolah ini didasari pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 Duruka salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan belum pernah dilakukan penelitian tentang menulis teks eksposisi pada penerapan kurikulum 2013, sehingga SMP Negeri 1 Duruka menarik untuk dijadikan objek penelitian. Memilih menulis teks eksposisi sebagai instrument penelitian didasari suatu pertimbangan bahwa teks eksposisi telah diajarkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka. Selain itu mempelajari teks eksposisi yang tercantum dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan dapat mengembangkan gagasan dan kreatifitasnya dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, siswa diharapkan dapat menulis teks eksposisi dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi yang benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di SMP Negeri 1 Duruka telah mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks eksposisi. Namun, pertanyaan peneliti apakah dengan selesainya materi pembelajaran teks eksposisi siswa mampu menulis teks eksposisi dengan baik dan benar dan memperhatikan kelengkapan struktur dan penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Penelitian yang dimaksud tentu akan berkaitan dengan pengukuran tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Duruka. Peneliti ingin mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka?”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar siswa khususnya menulis teks eksposisi.
2. Sebagai bahan masukan bahwa pemahaman teks eksposisi sangat penting dalam dunia pendidikan

- khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Sebagai bahan pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi siswa dalam hal menulis.
 4. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Menulis

2.1.1 Pengertian Menulis

Wicaksono (2014: 10) menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis. Melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah. Manfaat menulis lainnya adalah dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah, memberi dorongan untuk belajar secara aktif, dan membiasakan diri berpikir dan berbahasa yang tertib.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya (Rosidi, 2009: 2). Menurut Suparno (dalam Dalman, 2016: 4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan

menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sedangkan menurut Tarigan (dalam Dalman, 2016: 4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa menulis merupakan suatu penyampaian pikiran, gagasan, perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang utuh dengan menggunakan lambang-lambang grafis sebagai alat atau medianya agar mudah dipahami oleh pembaca sebagai penerima pesan.

2.1.2 Proses Menulis

Menurut Rosidi (2009: 14-15) proses menulis memiliki beberapa tahap yaitu sebagai berikut.

1. Pramenulis (*prewriting*)

Kegiatan prapenulis meliputi segala sesuatu yang terjadi sebelum proses penulisan. Kegiatan penulis dalam pramenulis meliputi.

- a. Menggali ide; penggalan ide dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan banyak membaca literatur, berdiskusi dengan orang lain, atau menggali informasi lewat internet.
- b. Mengingat dan memunculkan ide. Dari menggali ide, anda hendaknya segera melakukan kegiatan memunculkan ide, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap apa yang telah dibaca. Ide tulisan dapat digunakan sebagai pedoman pramenulis.
- c. Menghubung-hubungkan ide. Pengalaman menulis terjadi ketika Anda berbicara dan mendengarkan (selama diskusi, menulis bagian-bagian untuk dibaca sendiri, brainstorming, dan sejenisnya).

1. *Draf/Buram (Drafting)*
Menyusun buram merupakan usaha mengkreasi/mengonstruksi teks secara utuh dan merupakan pengalaman spontan dalam memproduksi wacana. Selama menyusun buram, penulis mencoba untuk tidak ragu-ragu lagi dalam menerapkan tanda baca dan ejaan, menyadari bahwa teks yang disusun akan diperbaiki lagi, diubah, dan disusun ulang.
2. *Revisi (Revising)*
Merevisi merupakan kesempatan untuk berpikir kembali dan mengkonstruksi kembali teks yang telah disusun. Revisi merupakan aktivitas terus-menerus. Penulis perlu terus membaca hasil tulisannya setiap ada kesempatan untuk mengetahui kesalahan dan kelengkapan hasil tulisannya.
3. *Publikasi (Publishing)*
Kegiatan ini dilakukan secara tukar pikiran dalam rangka memperoleh masukan terhadap teks buram yang telah disusun. Masukan dapat diperoleh dari teman sendiri dari kelompok kecil, dari guru, khalayak dengan memajang pada madding atau dimuat di majalah sekolah.

2.1.3 Tujuan Menulis

Soebachman (2016: 15-16) mengatakan bahwa ada tiga garis utama yang mendasari tujuan seseorang dalam menulis yaitu sebagai berikut.

1. Mempengaruhi

Banyak orang yang menulis dengan berbagai gaya salah satunya adalah gaya provokasi. Gaya ini sangat sering digunakan, terutama saat menuliskan suatu gagasan atau sebuah opini (berarti berbentuk tulisan nonfiksi). Tujuannya agar para pembaca terpengaruh dan selanjutnya mengikuti opini atau gagasan yang dikemukakan dalam tulisan tersebut.

Namun kenyataannya, banyak juga tulisan-tulisan yang bertujuan untuk

mempengaruhi massa itu ditulis dalam bentuk fiksi seperti puisi, lagu, cerpen, atau novel. Dalam bentuk-bentuk fiksi yang provokatif seperti itu, tampaknya khalayak ramai justru merasa tertarik untuk membaca, bahkan hingga menjiwai, tulisan tersebut.

2. Mengabarkan

Mengabarkan tidak jauh artinya dari provokasi dan memberi tahu. Hal ini bisa dikatakan merupakan tujuan pertengahan. Mengabarkan adalah bentuk tulisan yang biasanya memberikan data-data. Misalnya tulisan yang berupa berita, opini, jurnal, makalah, dan buku-buku ilmiah yang datanya serba valid dan terpercaya.

3. Mengungkapkan

Untuk tujuan ketiga ini, dalam hal bentuk tulisannya sama dengan yang pertama. Akan tetapi, para penulis yang mengungkapkan perasaan atau apa pun dari dalam pikiran dan hatinya ini tergolong pemalu dan bukan orang terkenal. Menulisnya “sembarangan” dan seandainya sendiri. Biasanya dikirim atau dipublikasikan dari akun-akun pribadi di social media, juga pada media-media pribadi.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi tujuan itu sangat beraneka ragam seperti memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori tujuan menulis (Tarigan 2008: 24). Menurut Hugo (dalam Tarigan, 2008: 25-26) tujuan menulis adalah sebagai berikut.

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu yang ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Misanyabseperti para pelajar yang menulis puisi dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru.

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)
Bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih muda dan lebih menyenangkan dengan karya itu.
3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
Bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Dalam tulisan ini penulis berusaha untuk meyakinkan pembacanya terhadap suatu hal.
4. *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)
Bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca. Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Dalam hal ini penulis harus mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pembaca misalnya seperti politik, ekonomi, agama, sosial, maupun budaya.
5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
Bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan dirisang penulis kepada para pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)
Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)
Dalam penulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihakan, menjelajahi, serta

meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk memberitahukan, meyakinkan dan mempengaruhi pembaca agar merasa yakin dan tertarik terhadap gagasan penulis. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang menulis teks eksposisi.

2.1.4 Manfaat Menulis

Menurut Abigail (2015: 4-7) menulis mempunyai manfaat yang positif. Selain dapat menjadi orang terkenal, dengan menulis orang dapat mendapat uang yang berlimpah. Dapat diuraikan mengenai manfaat menulis sebagai berikut.

1. Sarana untuk Mengungkapkan Diri

Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, keinginan, atau kemarahan). Seorang penulis puisi akan mengungkapkan perasaannya dengan puisi. Begitu juga dengan cerpenis atau novelis. Jadi, menulis bisa dijadikan alat untuk menyalurkan perasaan hati. Perasaan hati terkadang tidak dapat diungkapkan secara lisan. Oleh karena itu, menulis menjadi salah satu saranannya.

Penulis artikel tidak jauh berbeda. Banyak penulis artikel yang melontarkan ketidakpuasan atau ketidakadilan melalui tulisan-tulisannya. Bagi mereka yang menulis buku dapat meluruskan sejarah yang selama ini timpang. Sejarah tidak pernah memihak masyarakat kebanyakan. Sejarah selalu memihak kepada mereka yang mempunyai kekuasaan. Dalam hal ini seorang penulis dapat mengungkapkan perasaan ketidakadilan tersebut.

2. Sarana untuk Pemahaman

Seseorang yang membaca buku ibarat ia melakukan pengetahuan dalam pikiran. Akan tetapi, seseorang yang membaca dan disertai menulis ia sedang mengikat kuat ilmu pengetahuan dalam otaknya. Hal ini

berarti, menulis dapat mengikat kuat dalam otak penulis. Dengan kata lain, menulis digunakan sebagai sarana untuk pemahaman. Orang yang membaca buku kemudian menuliskan yang penting-penting. Kegiatan membaca disertai dengan menuliskannya akan lebih bermanfaat dari pada membaca saja.

3. Mengembangkan Kepuasan Pribadi, Kebanggaan dan Perasaan Harga Diri

Menulis merupakan aktivitas yang langkah karenatidak semua orang mampu menulis. Tidak semua yang pandai berbicara bisa menulis. Menulis sebenarnya sebuah kebanggaan yang tiada taranya. Menulis bisa meningkatkan kepercayaan akan kemampuan diri. Sebenarnya kita mempunyai kemampuan yang belum diberdayakan.

4. Meningkatkan Kesadaran dan Terhadap Lingkungan

Orang yang menulis selalu dituntut untuk terus belajar. Ia akan mengetahui informasi. Akibatnya, pengetahuan menjadi luas. Seseorang yang biasa menulis akan menjadi manusia yang kreatif dan peduli pada masalah-masalah sekitar.

5. Keterlibatan secara Bersemangat

Seorang penulis adalah seorang pencipta. Ia manusia kreatif. Jika ada sesuatu yang tidak baik, ia akan terpenggil untuk mengomentari lewat tulisan-tulisannya. Ketika ia menulis artikel, ia sedang menciptakan sesuatu. Ketika ia sedang menulis novel, ia seorang pencipta sebuah fakta dan sejarah yang pernah ia lihat, baik yang dialami sendiri secara langsung maupun membaca buku-buku. Novelis dan penulis lain sebagai saksi sejarah yang tidak bisa dipandang sebelah mata.

6. Kemampuan Menggunakan Bahasa

Seseorang menulis tidak asal menulis. Ia harus mempunyai alat yakni bahasa. Seseorang yang ingin menulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis tersebut. Dengan demikian, menulis

tanpa mempunyai bahasa yang memadai adalah omong kosong. Seandainya ia memaksakan diri, hasil tulisannya tidak maksimal. Menurut Komaidi (2017: 18-19) manfaat yang diperoleh dari aktivitas menulis yaitu:

- a) Kalau kita ingin menulis, pasti menimbulkan rasa ingin tahu (curiosity) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis.
- b) Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi, seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut, tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang kita tulis.
- c) Dengan aktivitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis. Dengan keteraturan tersebut, membantu kita untuk menyampaikan pendapat atau pemikiran kita kepada orang lain. Pendek kata, kita menjadi semakin cerdas.
- d) Dengan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita. Segalah unek-unek, rasa senang, atau sedih bisa ditumpahkan lewat tulisan, dimana dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain. Dalam tulisan, seorang penulis membuat dunia tersendiri yang bebas dari intervensi orang lain.
- e) Dengan menulis, dimana hasil tulisan kita dimuat oleh media masa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, kita akan mendapatkan kepuasan batin, karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, memperoleh honorarium (penghargaan) yang membantu kita secara ekonomi.

f) Dengan menulis, di mana tulisan kita dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca. Popularitas kadang membuat seseorang merasa puas dan dihargai oleh orang lain.

Sedangkan menurut Dalman (2016: 6) mengemukakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kecerdasan,
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. Penumbuhan keberanian, dan
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari beberapa pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menulis akan meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan sehingga mampu mengumpulkan informasi dan mampu menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis.

2.1.5 Unsur-Unsur Menulis

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut The Liang Gie (dalam Abigail, 2015: 2-3) unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana.

1. Gagasan

Gagasan berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan seseorang. Gagasan seseorang tergantung pengalaman masa lalu atau pengetahuan yang dimilikinya. Gagasan muncul dari membaca, mengamati, berdiskusi atau pengalaman hidup seseorang. Seseorang yang sering membaca akan mempunyai gagasan. Sebaliknya, orang yang jarang membaca akan miskin gagasan.

2. Tuturan

Tuturan adalah pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. ada beberapa macam tuturan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

3. Tatanan

Tatanan merupakan aturan yang harus diindahkan ketika akan menuangkan gagasan. Berarti ketika menulis, kamu tidak sekedar menulis. Kamu harus mengindahkan aturan. Aturan dalam menulis misalnya seperti berikut.

a. Bagaimana mengatur agar persoalan yang sudah dibahas tidak diulang lagi.

b. Apa saja yang akan ditulis.

c. Fokus yang akan ditulis

Aturan penulisan karya ilmiah akan berbeda dengan menulis artikel. Menulis artikel sangat membutuhkan tatanan, misalnya diksi yang dipilih, sistematika penulisan, alur cerita, dan akhir cerita yang diinginkan. Sebaliknya, untuk menulis karya ilmiah dibutuhkan tatanan yang ketat. Tatanan baku dalam penulisan karya ilmiah dapat diurutkan sebagai berikut.

a. Latar belakang masalah

b. Rumusan masalah

c. Tujuan

d. Manfaat

e. Tinjauan teori

f. Metode

Tatanan dalam penulisan karya ilmiah tidak boleh dibolak-balik.

4. Wahana

Wahana juga sering disebut alat. Wahana berupa kosakata, gramatika, retorika (seni memakai bahasa). Bagi penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. Mereka masih menggunakan kosakata, gramatika, retorika yang masih sederhana dan terbatas.

2.1.6 Menulis Sebagai Suatu

Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2008: 3-4) menyatakan bahwa menulis merupakan

suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan, keterampilan menulis tidak akan tumbuh sendiri tanpa memiliki penguasaan dalam keterampilan berbahasa. Hal ini telah tergambarkan dalam pelajaran-pelajaran ataupun ujian Bahasa Indonesia yang lebih banyak menyajikan teori-teori bahasa yang kemudian akan dikaji dan diteliti. Dalam hal ini keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa sangat penting dikuasai.

2.2 Hakikat Eksposisi

2.2.1 Pengertian Eksposisi

Menurut Keraf (dalam Tarigan, 2017: 23) bahwa eksposisi atau paparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

Menurut Suparno (2011: 1.12) mengemukakan bahwa eksposisi merupakan ragam wacana untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikannya.

Menurut Abigail (2015: 17) eksposisi berarti membuka dan memulai. Ada yang mengatakan bahwa eksposisi berarti penjelasan. Berarti tulisan eksposisi berusaha memberi tahu atau menerangkan sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan yang mengandung informasi atau menjelaskan pokok pikiran agar menambah pengetahuan pembaca.

2.2.2 Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Menurut Abigail (2015: 17) mengemukakan bahwa eksposisi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Berisi penjelasan atau informasi.
2. Menggunakan contoh, fakta, gambar peta, dan angka.
3. Akhir karangan berupa penegasan.

Menurut Keraf (dalam Indrayani, 2015: 6) mengemukakan bahwa ciri-ciri eksposisi ada lima yaitu sebagai berikut.

1. Berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca.
2. Menjelaskan suatu pokok persoalan dengan sejelas-jelasnya.
3. Keputusan untuk menolak atau menerima informasi diserahkan kepada pembaca.
4. Gaya bahasa yang digunakan informatif, sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas.
5. Bahasa yang digunakan dalam paragraph eksposisi adalah bahasa berita, artinya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang netral dan tidak memihak pada salah satu pihak. Ciri-ciri karangan eksposisi menurut Semi (dalam Satini, 2016: 167) adalah sebagai berikut:

1. Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, sebuah karangan eksposisi harus memberikan pengetahuan serta pengertian kepada pembacanya, sehingga pembaca paham dengan informasi yang disampaikan

dan menambah pengetahuan pembaca mengenai suatu permasalahan.

2. Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
3. Disampaikan dengan lugas dan Bahasa baku.
4. Menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Dari beberapa pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksposisi adalah suatu pengetahuan yang berisi penjelasan atau informasi dengan menggunakan bahasa baku dengan lugas dan menggunakan nada netral serta tidak memihak pada salah satu pihak sehingga keputusan informasi diserahkan kepada pembaca.

2.2.3 Struktur Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2017: 75) mengemukakan bahwa teks eksposisi memiliki struktur sebagai berikut.

1. Tesis (pernyataan pendapat), yaitu pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
2. Rangkaian argument, berupa sejumlah pendapat atau argument penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
3. Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering disebut penutup atau simpulan.

2.2.4 Langkah-Langkah Menyajikan Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2017: 84) menyatakan bahwa teks eksposisi menyajikan sejumlah pendapat (argumen). Teks eksposisi bertujuan untuk meyakinkan orang lain. Di dalamnya tersaji pula fakta untuk lebih meyakinkan kebenaran tentang isi pendapat itu. Dalam sistematika penyajiannya, teks eksposisi diawali dengan penyajian tesis (isu, masalah, ataupun suatu

pernyataan yang bersifat umum), kemudian diikuti rangkaian argumentasi atau pendapat beserta sejumlah fakta yang menguatkan, diakhiri dengan penegasan ulang. Langkah-langkah penyajiannya sebagai berikut.

- a. Menentukan isu ataupun masalah yang akan dibahas
- b. Membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih, melakukan sejumlah pengamatan lapangan
- c. Mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu, berdasarkan hasil-hasil membaca dan langkah-langkah pengamatan.

2.2.5 Menyunting Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2017: 87) mengemukakan bahwa langkah menyunting merupakan langkah pascapenulisan suatu teks. Langkah tersebut bertujuan untuk memperoleh tulisan yang lebih baik. Unsur-unsur yang perlu disunting dalam teks eksposisi yaitu:

- a. Aspek isi terkait dengan daya Tarik isu, kelugasan argument, dan kelengkapan fakta, atau berkenaan dengan keakuratan ataupun ketepatan penggunaan fakta didalamnya.
- b. Aspek struktur penyajian terkait dengan kelengkapan dan ketepatan susunan antarbagian teks.
- c. Aspek kaidah kebahasaan, terkait dengan ketepatan penggunaan kata sesuai dengan karakteristik dari teks eksposisi.

2.2.6 Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2017: 81) mengemukakan bahwa teks eksposisi memiliki unsur-unsur kebahasaan yang khusus, sebagai berikut.

- a. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
- b. Menggunakan kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti, *sebelum itu, kemudian, pada*

akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.*

- c. Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verba), seperti *diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.*
- d. Menggunakan kata-kata perunjukan, seperti *berdasarkan data, atau merujuk pada pendapat.*
- e. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.* Selain itu, teks eksposisi lebih sering menggunakan kata-kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebenarnya, atau kata itu belum mengalami perubahan ataupun penambahan makna.

2.3 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka

Sumber pembelajaran menulis teks eksposisi sudah termuat dalam pembelajaran kelas VIII dan mengacu pada silabus yang berlaku di sekolah. Sehingga materi yang diajarkan sudah ada dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017 dengan kompetensi dasar (KD) 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan. Dengan indikator membuat gagasan dalam bentuk teks eksposisi secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan stuktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Materi pembelajaran teks eksposisi di SMP Negeri 1 Duruka sesuai dengan Kurikulum 2013

mengacu pada buku guru dan buku siswa. Adapun materi tentang eksposisi yaitu pertama mengenai langkah-langkah menyusun atau menyajikan teks eksposisi yang memuat kelengkapan dalam menulis teks eksposisi yaitu teks eksposisi diawali dengan penyajian tesis (isu, masalah, ataupun suatu pernyataan yang bersifat umum), kemudian diikuti rangkaian argumentasi atau pendapat beserta sejumlah fakta yang menguatkan, dan diakhiri dengan penegasan ulang pendapat. Kedua menyunting teks eksposisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya yaitu aspek isi terkait dengan daya tarik isu, kelugasan argumen, dan kelengkapan fakta, aspek struktur penyajian terkait dengan kelengkapan dan ketepatan susunan antarbagian teks. Dan aspek unsur kebahasaan yang terkait dengan ketepatan penggunaan kata yang sesuai.

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan metode deskriptif kuantitatif maka peneliti berusaha menyajikan data-data dengan mendeskripsikan kenyataan-kenyataan dan fenomena-fenomena yang ditentukan di sekolah yang berhubungan dengan kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka. Selanjutnya, data tersebut diolah berdasarkan prinsip statistik.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dikatakan penelitian lapangan karena peneliti turun langsung ke lapangan yakni di SMP Negeri 1 Duruka untuk memperoleh data penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 81 orang yang tersebar dalam empat kelas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel
Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII 1	5	11	16
2.	VIII 2	13	10	23
3.	VIII 3	12	9	21
4.	VIII 4	14	7	21
Jumlah				81

(Sumber: SMP Negeri 1 Duruka Tahun Pelajaran 2018/2019)

3.2.2 Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yakni sebanyak 81 responden. Penentuan sampel yang digunakan dalam penarikan sampel ini yaitu menggunakan teknik total sampling jumlah sampel diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada. Hal ini didasari dengan pendapat (Arikunto, 2002: 112) yang menyatakan bahwa jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100 orang maka yang menjadi subjek penelitian diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari populasi, akan tetap jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka populasi akan menjadi sampel dalam penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka. Siswa mengembangkan tema kedalam teks eksposisi dari tema yang telah disediakan sesuai dengan kreatifitas masing-masing dan bahasanya sendiri dengan

memperhatikan kesesuaian isi dengan topik, kelengkapan struktur (tesis, rangkaian argument, penegasan ulang pendapat), unsur kebahasaan teks eksposisi (kata peristilahan, kata perbandingan, kata kerja mental, kata perunjukan, dan kata persuasif) dengan benar. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menuliskan teks eksposisi sesuai dengan tema yang telah diberikan dan kemampuan menggunakan Bahasa yang baik dan benar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu diadakan pendekatan terhadap tempat penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pihak sekolah, mengetahui maksud dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemberian tes menulis teks eksposisi. Untuk mengarahkan responden menulis teks eksposisi dengan baik, maka waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes adalah dua jam pelajaran (2 X 40 menit) dengan pertimbangan bahwa dengan waktu dua jam pelajaran siswa sudah selesai mengerjakan tes yang dijadikan instrumen. Peneliti terlebih dahulu mengecek atau memeriksa objek penelitian yang hadir dalam kelas, menyarankan siswa agar lebih tenang dan tertib pada saat berada dalam ruangan, kemudian menjelaskan petunjuk penulisan teks eksposisi kepada responden sesuai dengan yang termuat pada instrumen sebelumnya. Selama pengumpulan data peneliti dibantu dengan seorang guru Bahasa Indonesia di sekolah, agar situasi dan kondisi tetap dalam keadaan tenang. Data yang telah diperoleh dari hasil pekerjaan siswa setelah terkumpul, kemudian peneliti mengoreksi hasil tulisan siswa.

3.5 Teknik Penilaian

Untuk menilai hasil tulisan siswa, peneliti menggunakan teknik analitik, yaitu penilaian tulisan berdasarkan unsur-unsur skala yang dipakai untuk menilai tulisan siswa. Skala penelitian tersebut mengacu pada pedoman penulisan teks eksposisi yang di tetapkan oleh pusat penilaian pendidikan Departemen Pendidikan Nasional yang diberlakukan di SMP Negeri 1 Duruka yakni sebagai berikut.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu analisis data berdasarkan presentase. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil penelitian berdasarkan kenyataan objektif yang diperoleh di kelas yaitu berupa hasil tes menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka. Penggunaan rancangan kuantitatif berdasarkan atas pertimbangan bahwa apa yang dianalisis dalam hubungan antara satu dengan yang lain didukung oleh angka-angka. Siswa dikatakan mampu secara individual apabila mempunyai kemampuan minimal 70% dari setiap aspek yang dinilai, sedangkan siswa dikatakan mampu secara klasikal apabila mempunyai kemampuan minimal 85%. Hal ini berdasarkan KKM yang terdapat di SMP Negeri 1 Duruka.

Rentang Kemampuan

Kategori	Rentang Skor	Presentase Kemampuan (%)
Mampu	16 – 22	72,72% - 100%
Tidak mampu	1 – 15	4,54% - 68,18%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siswa dikategorikan mampu menulis teks eksposisi jika mendapat skor antara 16 – 22 dengan presentase 72,72% - 100%.

2. Siswa dikategorikan tidak mampu menulis teks eksposisi jika mendapat skor antara 1 – 15 dengan presentase 4,54% - 68,18%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian. Hasil analisis penelitian berkaitan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam dua tahap. Tahap pertama disajikan hasil penelitian yaitu menyajikan skor keseluruhan yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus kemampuan. Tahap kedua, penyajian data pada setiap aspek.

Aspek yang dimaksud sesuai dengan aspek penilaian dalam penelitian ini adalah: (1) kesesuaian isi dengan judul, (2) Tesis (pernyataan pendapat), (3) Rangkaian argument, (4) Penegasan ulang pendapat, (5) kata peristilahan, (6) kata perbandingan, (7) kata kerja mental, (8) kata perunjukan, dan (9) kata persuasif. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui presentase kemampuan individual dan klasikal siswa dalam menulis teks eksposisi dengan memperhatikan kedua tahap tersebut.

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian menulis teks eksposisi kelas VIII di SMP Negeri 1 Duruka yang menjadi subjek penelitian ini dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8, 9, dan 10 Januari 2019 yang bertempat di SMP Negeri 1 Duruka. Peneliti mengambil seluruh kelas yakni 4 kelas yang menjadi sampel penelitian. Pada hari pertama penelitian, 8 Januari 2019 memasuki dua kelas yaitu kelas VIII1 dan kelas VIII4, hari kedua penelitian 9 Januari peneliti masuk di kelas VIII3, dan hari ketiga 10 Januari peneliti masuk di kelas VIII2, pelaksanaan

penelitian berdasarkan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan di sekolah.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan perolehan skor seluruh aspek kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka dari sampel 81 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sebanyak 34 responden atau 41,97% tergolong kategori mampu dalam menulis teks eksposisi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan judul, Tesis (pernyataan pendapat), Rangkaian argument, Penegasan ulang pendapat, kata peristilahan, kata perbandingan, kata kerja mental, kata perunjukan, dan kata persuasif dengan rincian, 4 responden memperoleh skor 21 atau mencapai kemampuan 95,45%, 6 responden memperoleh skor 20 atau mencapai kemampuan 90,90%, 14 responden memperoleh skor 18 atau mencapai kemampuan 81,81%, 4 responden memperoleh skor 17 atau mencapai kemampuan 77,27%, dan 6 responden memperoleh skor 16 atau mencapai kemampuan 72,72%.
2. Sebanyak 47 responden atau 58,03% berkategori tidak mampu dalam menulis teks eksposisi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan judul, Tesis (pernyataan pendapat), Rangkaian argument, Penegasan ulang pendapat, kata peristilahan, kata perbandingan, kata kerja mental, kata perunjukan, dan kata persuasif dengan rincian, 19 responden memperoleh skor 15 atau mencapai kemampuan 68,18%, 20 responden memperoleh skor 13 atau mencapai kemampuan 59,09%, 3 responden memperoleh skor 12 atau mencapai kemampuan 54,54%, 5 responden memperoleh skor 9 atau mencapai kemampuan 40,90%.

4.3 Deskripsi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka pada Setiap Aspek

Pada bagian ini akan disajikan analisis penelitian dengan presentase kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka pada setiap aspek penilaian.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis presentase kemampuan yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka dalam menulis teks eksposisi dengan memperhatikan aspek kesesuaian isi dengan judul, struktur teks eksposisi berupa tesis (pernyataan pendapat), struktur teks eksposisi berupa rangkaian argument, struktur teks eksposisi berupa penegasan ulang pendapat, penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata peristilahan, penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata perbandingan, penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata kerja mental, penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata perunjukan, dan penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata persuasif memperlihatkan kemampuan yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel
Kemampuan Menulis Teks Eksposisi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka
Pada Seluruh Aspek

No	Aspek	% kemampuan klasikal	Kategori
1.	Kesesuaian isi dengan judul	58,03%	Tidak Mampu
2.	Struktur teks eksposisi berupa tesis (pernyataan pendapat)	39,51%	Tidak Mampu

3.	Struktur teks eksposisi berupa rangkaian argument	11,58%	Tidak Mampu
4.	Struktur teks eksposisi berupa penegasan ulang pendapat	35,80%	Tidak Mampu
5.	Unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata peristilahan	86,41%	Mampu
6.	Unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata perbandingan	20,98%	Tidak Mampu
7.	Unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata kerja mental	6,18%	Tidak Mampu
8.	Unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata perujukan	12,34%	Tidak Mampu
9.	Unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata persuasif	54,32%	Tidak Mampu

Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka yang didasarkan pada tabel tersebut, dilihat dari keseluruhan aspek yang telah ditentukan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka pada aspek Kesesuaian isi dengan judul secara klasikal dikategorikan tidak mampu karena memperoleh presentase nilai 41,97% yakni tidak mencapai kriteria kemampuan secara klasikal

minimal 85% dengan kemampuan minimal 70%.

2. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka pada aspek Struktur teks eksposisi berupa tesis (pernyataan pendapat) secara klasikal dikategorikan tidak mampu karena memperoleh presentase nilai 60,49% yakni tidak mencapai kriteria kemampuan secara klasikal minimal 85% dengan kemampuan minimal 70%.
3. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka pada aspek Struktur teks eksposisi berupa rangkaian argument secara klasikal dikategorikan tidak mampu karena memperoleh presentase nilai 86,42% yakni tidak mencapai kriteria kemampuan secara klasikal minimal 85% dengan kemampuan minimal 70%.
4. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka pada aspek Struktur teks eksposisi berupa penegasan ulang pendapat secara klasikal dikategorikan tidak mampu karena memperoleh presentase nilai 64,2% yakni tidak mencapai kriteria kemampuan secara klasikal minimal 85% dengan kemampuan minimal 70%.
5. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka pada aspek Unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata peristilahan secara klasikal dikategorikan mampu karena memperoleh presentase nilai 86,41% yakni mencapai kriteria kemampuan secara klasikal minimal 85% dengan kemampuan minimal 70%.
6. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka pada aspek Unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata perbandingan secara klasikal dikategorikan tidak

mampu karena memperoleh presentase nilai 20,98% yakni tidak mencapai kriteria kemampuan secara klasikal minimal 85% dengan kemampuan minimal 70%.

7. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka pada aspek Unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata kerja mental secara klasikal dikategorikan tidak mampu karena memperoleh presentase nilai 6,18% yakni tidak mencapai kriteria kemampuan secara klasikal minimal 85% dengan kemampuan minimal 70%.
8. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka pada aspek Unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata perujukan secara klasikal dikategorikan tidak mampu karena memperoleh presentase nilai 12,34% yakni tidak mencapai kriteria kemampuan secara klasikal minimal 85% dengan kemampuan minimal 70%.
9. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka pada aspek Unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata persuasif secara klasikal dikategorikan tidak mampu karena memperoleh presentase nilai 54,32% yakni tidak mencapai kriteria kemampuan secara klasikal minimal 85% dengan kemampuan minimal 70%.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa berkategori mampu secara individu mencapai 34 responden atau 41,97%, sedangkan yang tidak mampu secara individu mencapai 47 responden atau 75,03%, sehingga kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka tidak mampu. Dikatakan demikian karena secara klasikal

hanya mencapai 41,97%. Kesembilan aspek yang diteliti secara klasikal siswa hanya mampu pada penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata peristilahan 70 responden atau 86,41%. Sedangkan yang tidak mampu yaitu pada aspek kesesuaian isi dengan judul dengan rincian 34 responden atau 41,97%, kelengkapan struktur teks eksposisi berupa tesis (pernyataan pendapat) dengan rincian 49 responden atau 60,49%, kelengkapan struktur teks eksposisi berupa rangkaian argument dengan rincian 70 responden atau 86,42%, kelengkapan struktur teks eksposisi berupa penegasan ulang pendapat dengan rincian 52 responden atau 64,2%, penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata perbandingan dengan rincian 17 responden atau 20,98%, penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata kerja mental dengan rincian 5 responden atau 6,18%, penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata perujukan dengan rincian 10 responden atau 12,34%, dan penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata persuasif dengan rincian 44 responden atau 54,32%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Duruka hendaknya sering berlatih dengan lebih giat lagi dalam menulis teks khususnya teks eksposisi dengan memperhatikan aspek kelengkapan struktur teks eksposisi berupa tesis (pernyataan pendapat), kelengkapan struktur teks eksposisi berupa rangkaian argument, kelengkapan struktur teks eksposisi berupa penegasan ulang pendapat, penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata perbandingan, penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata

- kerja mental, penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata perujukan, dan penggunaan unsur kebahasaan teks eksposisi berupa kata persuasif, karena nilai dari tujuh aspek tersebut sangat jauh dari kemampuan minimal secara klasikal.
2. Kepada guru SMP Negeri 1 Duruka, khususnya guru Bahasa Indonesia pembahasan materi diharapkan disesuaikan dengan konteks siswa aspek pengetahuan dan tingkat pendidikan.
 3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penelitian secara mendalam.

- Suparno dan Mohamad Yunus. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail W, Monica. 2015. *Belajar Menulis*. Surabaya: JP Books.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Komaidi, Didik. 2017. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif: Proses, Keterampilan, Dan Profesi*. Yogyakarta: Araska.
- Kosasih E. 2017. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyati. Yeti dkk. 2011. *Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soebachman, Agustina. 2016. *Mahir Menulis dalam 4 Hari*. Yogyakarta: Kauna Pustaka.